



PANDANGAN ISLAM TERHADAP MANAJEMEN RISIKO MELALUI TELADAN KISAH NABI YUSUF AS

Rosy Tasliyatul Rohmaniyah¹, Cecep²

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

¹tasliyah.rosy@gmail.com

Abstrak

Dalam menjalankan aktifitas kehidupan sehari-hari manusia akan selalu dihadapkan dengan berbagai kemungkinan terjadinya risiko baik secara langsung atau tidak langsung. Risiko yang terjadi dalam kehidupan dapat bersifat positif atau menguntungkan adapula yang bersifat negatif atau merugikan oleh karenanya manusia dianjurkan untuk melakukan perencanaan secara matang untuk meminimalisir setiap kemungkinan terjadinya risiko negatif yang dapat merugikan dirinya. Selain meminimalisir kemungkinan terjadinya risiko negatif manusia juga dianjurkan mampu menganggulangi atau mengatasi risiko tersebut dengan berbagai tindakan yang disebut Manajemen Risiko.

Abstract

In carrying out the activities of daily life humans will always be faced with various possible risks either directly or indirectly. The risks that occur in life can be positive (beneficial risk) or negative (detrimental risk), hence humans are encouraged to plan carefully to minimize any possible negative risks that can harm themselves. In addition to minimizing the possibility of negative risks they also recommended to be able to overcome any negative risk with various actions called Risk Management.

Keywords: Islamic Perspective, Risk Management.

A. PENDAHULUAN

Pengertian risiko sudah biasa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Muhammad Ma'sum Billah (2001) risiko diartikan sebagai peristiwa yang terjadi di luar dugaan. Sedangkan menurut Abbas Salim (2000, hal. 195) risiko adalah ketidakpastiaan atau uncertainty yang mungkin melahirkan kerugian Vaughan sebagaimana yang dikutip oleh Herman Darmawi (2006, hal. 34) mengemukakan beberapa defenisi risiko sebagaimana dapat kita lihat berikut ini:

1. *Risk is the chance of loss* (risiko adalah kesempatan terjadinya kerugian). *Chance of loss* berhubungan dengan suatu exposure (keterbukaan) terhadap kemungkinan kerugian. Dalam ilmu statistik, chance dipergunakan untuk menunjukkan tingkat probabilitas akan munculnya situasi tertentu. Sebagian penulis menolak defenisi ini karena terdapat perbedaan antara tingkat risiko dengan tingkat kerugian. Dalam hal *chance of loss* 100% berarti kerugian dalam pasti sehingga risiko tidak ada.
2. *Risk is the possibility of loss* (risiko adalah kemungkinan kerugian). Istilah *possibility* berarti bahwa probabilitas sesuatu peristiwa berbeda diantara nol dan satu. Namun, definisi ini kurang cocok dipakai dalam analisis secara kuantitatif

3. *Risk is uncertainty* (risiko adalah ketidakpastian). *Uncertainty* dapat bersifat subjektif dan objektif. *Subjective uncertainty* merupakan penilaian individu terhadap situasi risiko yang didasarkan pada pengetahuan dan sikap individu yang bersangkutan.
4. *Risk is the dispersion of actual from expected results* (risiko merupakan penyebaran hasil aktual dari hasil yang diharapkan). Ahli statistik mendefinisikan risiko sebagai derajat penyimpangan sesuatu nilai di sekitar suatu posisi sentral atau sekitar titik rata-rata.
5. *Risk is the probability of any outcome different from the one expected* (risiko adalah probabilitas sesuatu outcome berbeda dengan outcome yang diharapkan). Menurut definisi tersebut, risiko bukan probabilitas dari suatu kejadian tunggal, tetapi probabilitas dari beberapa outcome yang berbeda dari yang diharapkan.

Menurut sifatnya risiko dapat dibedakan ke dalam:

1. Risiko yang tidak disengaja (risiko murni), adalah risiko yang apabila terjadi tentu menimbulkan kerugian dan terjadinya tanpa disengaja misalnya risiko terjadinya kebakaran, bencana alam, pencurian, pengelapan, pengacauan dan sebagainya.
2. Risiko yang disengaja (risiko spekulatif), adalah risiko yang disengaja ditimbulkan oleh yang bersangkutan, agar terjadinya ketidakpastian memberikan keuntungan kepadanya, seperti; risiko hutang piutang, perjudian, perdagangan berjangka (*hedging*) dan sebagainya.
3. Risiko fundamental adalah risiko yang penyebabnya tidak dapat dilimpahkan kepada seseorang dan yang menderita tidak hanya satu atau beberapa orang saja, tetapi banyak orang seperti banjir, angin topan, dan sebagainya.
4. Risiko khusus adalah risiko yang bersumber pada peristiwa yang mandiri dan umumnya mudah diketahui penyebabnya seperti kapal kandas, pesawat jatuh, tabrakan mobil dan sebagainya.
5. Risiko dinamis adalah risiko yang timbul karena perkembangan dan kemajuan (*dinamika*) masyarakat di bidang ekonomi, ilmu dan teknologi, seperti risiko keuangan, risiko penerbangan luar angkasa. Kebalikannya disebut risiko statis, seperti risiko hari tua, risiko kematian dan sebagainya.

Manajemen risiko didefinisikan sebagai suatu metode logis dan sistematis dalam identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan risiko yang berlangsung pada setiap aktifitas atau proses. Berdasarkan definisi-definisi yang dijelaskan mengenai manajemen dan risiko di atas, penulis berkesimpulan bahwa manajemen dalam Islam adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan organisasi dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, yaitu mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian agar tercapai efektifitas dan efisiensi yang sesuai dengan ajaran Islam.

George R. Terry, 1958 dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011, p. 10) membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.

1. *Perencanaan (planning)*, yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akandatang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi. Misalnya, bagaimana merencanakan bisnis yang ramah lingkungan, bagaimana merancang organisasi bisnis yang mampu bersaing dalam persaingan global, dan sebagainya.
2. *Pengorganisasian (organizing)*, yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.

3. Pelaksanaan (*Actuating*), yaitu proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.
4. Pengendalian dan pengawasan (*controlling*), yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan.

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis atau pendekatan penelitian Studi Kepustakaan (*Library Research*). Menurut Mestika Zed (2004), Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono, 2006)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Risiko dalam pandangan Al Qur'an.

Islam telah mengisyaratkan kepada umatnya untuk senantiasa mengantisipasi risiko yang akan terjadi dimasa depan dengan melakukan perencanaan sebaik mungkin, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Hasyr ayat 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa apa yang kamu kerjakan". (Q.S. al-Hasyr: 18)

Perspektif Islam dalam pengelolaan risiko suatu organisasi dapat dikaji dari kisah Nabi Yusuf as. dalam mentakwilkan mimpi sang raja pada masa itu. Kisah mimpi sang raja termaktub dalam al-Qur'an Surat Yusuf:43 sebagai berikut.

وَقَالَ الْمَلِكُ إِنِّي أَرَى سَبْعَ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعٌ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ ۗ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ أَفْتُونِي فِي رُءْيَايَ ۖ إِن كُنْتُمْ لِلرُّءْيَا تَعْبُرُونَ

Artinya: "Raja berkata (kepada orang-orang terkemuka dari kaumnya): 'Sesungguhnya aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk di makan oleh tujuh ekor sapi sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan tujuh bulir lainnya yang kering.' Hai orang-orang yang terkemuka: 'Terangkanlah kepadaku tentang ta'bir mimpiku itu jika kamu dapat mena'birkan mimpi.' (QS. Yusuf : 43).

Sedangkan kisah Nabi Yusuf as. mentakwilkan mimpi sang raja dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Yusuf: 46-49 sebagai berikut:

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ لَعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ - ٤٦ . قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ - ٤٧ . ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُحْصِنُونَ - ٤٨ . ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ

٤٩ - ع

Artinya: (46) "Yusuf, wahai orang yang sangat dipercaya! Terangkanlah kepada kami (takwil mimpi) tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk yang dimakan oleh tujuh (ekor sapi betina) yang kurus, tujuh tangkai (gandum) yang hijau dan (tujuh tangkai) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahui. (47) Dia (Yusuf) berkata, "Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut)

sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan di tangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan. (48) Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan. (49) Setelah itu akan datang tahun, di mana manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur).”

M. Quraish Shihab menafsirkan dalma tafsis Al-Misbah bahwa Nabi Yusuf as. memahami tujuh ekor sapi sebagai tujuh tahun masa pertanian. Boleh jadi karena sapi digunakan membajak, kegemukan sapi adalah lambang kesuburan, sedang sapi kurus adalah masa sulit dibidang pertanian, yakni masa paceklik. Bulir-bulir gandum lambang pangan yang tersedia. Setiap bulir sama dengan setahun. Demikian juga sebaliknya.

Dari kisah tersebut, bisa dikatakan bahwa pada tujuh tahun kedua akan timbul kekeringan yang dahsyat. Ini merupakan suatu risiko yang menimpa negeri Nabi Yusuf as. tersebut. Namun dengan adanya mimpi sang raja yang kemudian ditakwilkan oleh Nabi Yusuf as. maka kemudian Nabi Yusuf as. telah melakukan pengukuran dan pengendalian atas risiko yang akan terjadi pada tujuh tahun kedua tersebut. Hal ini dilakukan Nabi Yusuf as. dengan cara menyarankan kepada rakyat seluruh negeri untuk menyimpan sebagian hasil panennya pada panen tujuh tahun pertama demi menghadapi paceklik pada tujuh tahun berikutnya. Dengan demikian maka terhindarlah bahaya kelaparan yang mengancam negeri Nabi Yusuf as. tersebut. Sungguh suatu pengelolaan risiko yang sempurna. Proses manajemen risiko diterapkan Nabi Yusuf as. melalui tahapan pemahaman risiko, evaluasi dan pengukuran, dan pengelolaan risiko.

2. Prinsip Manajemen Risiko

Ada beberapa prinsip yang harus dijadikan acuan dalam pelaksanaan manajemen risiko, diantaranya:

- a. Perumusan Tujuan, Tujuan dari sebuah organisasi terlahir dari visi dan misi yang kemudian dapat dijadikan pedoman dalam menentukan Langkah apa saja yang harus ditempuh untuk mencapai kesuksesan organisasi tersebut.
- b. Kesatuan Arah, Untuk mencapai kesuksesan dalam menjalankan suatu kegiatan dalam organisasi setiap anggota harus memiliki kesatuan tujuan yang diarahkan oleh pemimpin organisasi tersebut.
- c. Pembagian Kerja dan Pendelegasian Wewenang, Tujuan dari pendelagasian atau pemberian wewenang adalah untuk memberi tahukan kepada setiap anggota tanggung jawan yang diembannya serta wewenang yang dimilikinya. Agar tercapai efisiensi kerja dalam mengantisipasi risiko dalam organisasi tersebut dengan menempatkan anggota berdasarkan bidang keahliannya masing-masing.
- d. Koordinasi, Hal ini dimaksudkan agar semua perbedaan pandangan dalam mengatasi risiko organisasi dari masing-masing bagian dapat diintegrasikan dengan mencari solusi dari setiap masalah melalui perencanaan disetiap kegiatan perusahaan.
- e. Pengawasan, Efisiensi kerja dari sebuah Lembaga dapat diusahakan dengan melakukan pengontrolan yang baik dan berkesinambungan dalam setiap pelaksanaan kegiatan lembaga tersebut. Pengawasan ini dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan dari setiap tugas. Selain itu pengawasan juga dilakukan sebagai upaya untuk menemukan kendala atau kelemahan dari program manajemen risiko organisasi tersebut.

3. Langkah-langkah Implementasi Manajemen Risiko

Untuk mengimplementasikan manajemen risiko secara komprehensif ada beberapa tahap yang harus dilaksanakan oleh suatu organisasi, yaitu :

- a. **Identifikasi Risiko**, Pada tahap ini pihak manajemen perusahaan melakukan tindakan berupa mengidentifikasi setiap bentuk risiko yang dialami perusahaan, termasuk bentuk-bentuk risiko yang mungkin akan dialami oleh perusahaan. Identifikasi ini dilakukan dengan cara melihat potensi-potensi risiko yang sudah terlihat dan yang akan terlihat.
- b. **Mengidentifikasi Bentuk-bentuk Risiko**, Pada tahap ini diharapkan pihak manajemen perusahaan telah menemukan bentuk dan format risiko yang dimaksud. Bentuk-bentuk risiko yang diidentifikasi disini telah mampu dijelaskan secara detail, seperti ciri-ciri risiko dan faktor-faktor timbulnya risiko tersebut. Pada tahap ini pihak manajemen perusahaan juga sudah mulai mengumpulkan dan menerima berbagai data-data baik bersifat kualitatif dan kuantitatif.
- c. **Menempatkan Ukuran-Ukuran Risiko**, Pada tahap ini pihak manajemen perusahaan sudah menempatkan ukuran atau skala yang dipakai, termasuk rancangan model metodologi penelitian yang akan digunakan. Data-data yang masuk juga dapat diterima, baik yang berbentuk kualitatif dan kuantitatif serta pemilihan data dilakukan berdasarkan pendekatan metodologi yang digunakan. Dengan kepemilikan rancangan metodologi penelitian yang ada diharapkan pihak manajemen perusahaan telah memiliki fondasi kuat guna melakukan pengolahan data. Untuk dipahami bahwa penggunaan ukuran dengan berdasarkan format metodologi penelitian yang digunakan harus dilakukan dengan sangat hati-hati dan penuh kecermatan karena jika salah atau tidak sesuai dengan kasus yang ditangani maka hasil yang akan diperoleh nantinya juga dianggap tidak akan akurat.
- d. **Menempatkan Alternatif-Alternatif**, Pada tahap ini pihak manajemen perusahaan telah melakukan pengolahan data. Hasil pengolahan kemudian dijabarkan beserta akibat-akibat atau pengaruh-pengaruh yang akan timbul juga keputusan tersebut diambil. Berbagai bentuk penjabaran yang dikemukakan tersebut dipilah dan ditempatkan sebagai alternatif keputusan.
- e. **Menganalisis Setiap Alternatif**, Pada tahap ini dimana setiap alternatif yang ada selanjutnya dianalisis dan dikemukakan berbagai sudut pandang serta efek-efek yang mungkin timbul. Dampak yang mungkin timbul baik secara jangka pendek dan jangka panjang dipaparkan secara komprehensif dan sistematis, dengan tujuan mampu diperoleh suatu gambaran secara jelas dan tegas. Kejelasan dan sangat penting guna membantu pengambilan keputusan secara tepat.
- f. **Memutuskan satu alternatif**, Pada tahap ini setelah berbagai alternative dipaparkan dan dijelaskan baik dalam bentuk lisan dan tulisan oleh para manajemen perusahaan maka diharapkan pihak manajer perusahaan sudah memiliki pemahaman secara khusus dan mendalam. Pemilihan satu alternatif dari berbagai alternatif yang ditawarkan artinya mengambil alternatif yang terbaik dari berbagai alternatif yang ditawarkan termasuk dengan menolak berbagai alternatif lainnya. Dengan pemilihan satu alternatif sebagai solusi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan diharapkan pihak manajer perusahaan sudah memiliki fondasi kuat dalam menugaskan pihak manajemen perusahaan untuk bekerja berdasarkan konsep dan koridor yang ada.
- g. **Melaksanakan alternatif yang dipilih**, Pada tahap ini setelah alternatif dipilih dan ditegaskan serta dibentuk tim untuk melaksanakan ini, maka artinya manajer perusahaan sudah mengeluarkan surat keputusan (SK) yang dilengkapi dengan rincian biaya. Rincian biaya yang dialokasikan tersebut telah disetujui oleh bagian keuangan serta otoritas pengambil penting lainnya.
- h. **Mengontrol alternatif yang dipilih tersebut**, Pada tahap ini alternatif yang dipilih telah dilaksanakan dan pihak tim manajemen beserta para manajer perusahaan. Tugas utama

manajer perusahaan adalah melakukan control yang maksimal guna menghindari timbulnya berbagai risiko yang tidak diinginkan.

- i. **Mengevaluasi jalannya alternative yang dipilih**, Pada tahap ini setelah alternatif dilaksanakan dan control dilakukan maka selanjutnya pihak tim manajemen secara sistematis melaporkan kepada pihak manajer perusahaan. Pelaporan tersebut berbentuk data yang bersifat fundamental dan teknikal serta dengan tidak mengesampingkan informasi yang bersifat lisan. Tujuan melakukan evaluasi dari alternatif yang dipilih tersebut adalah bertujuan agar pekerjaan tersebut dapat terus dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian tersebut dalam menjalankan kehidupan sehari-hari maupun dalam organisasi manusia sangat dianjurkan untuk melakukan perencanaan sebaik mungkin. Manusia juga dianjurkan untuk dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya kerugian dari sebuah ketidakpastian suatu risiko melalui manajemen risiko. Beberapa hal yang perlu dilakukan untuk melaksanakan manajemen risiko adalah dengan memahami arti, jenis serta sumber risiko sehingga dapat dijadikan pedoman pengambilan tindakan-tindakan alternatif dalam menanggulangi risiko yang telah atau akan terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawi, H. (2006). *Manajemen Risiko* (Cet. X ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. (1989). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Toha Putra.
- Hanafi, M. M. (2006). *Menejemen Risiko*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Idroes, F. N. (2008). *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarata: Rajawali Pers.
- Irham, F. (2013). *Menejemen Risiko, Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Salim, A. (2000). , *Asuransi dan Manajemen Risiko* (Cet. VI ed.). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukarna. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.
- Sule, E. T., & Saefullah, K. (2005). *Pengantar Manajemen* (Cet. 3 ed.). Jakarta: Kencana.
- Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.